

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah adalah aktivitas yang tidak terelakkan dari kehidupan manusia, dalam membangun kepribadian yang beriman dan bertakwa. Ibadah adalah salah satu bentuk ritual keagamaan yang memiliki peran penting bagi penganut suatu agama.¹ Melalui ibadah, seseorang dapat berkomunikasi dengan Tuhan serta menjalani proses penyatuan jiwa dan pikiran dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mematuhi perintah-Nya.²

Dalam Pendidikan Agama Kristen khususnya di sekolah, ibadah merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Ibadah juga adalah bagian penting yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, ibadah di setiap sekolah merupakan gambaran nyata dari pendidikan agama Kristen yang ditandai dengan melalui proses pembelajaran. Ibadah di sekolah menjadi salah satu aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap akhir bulan dan karena itu disebut ibadah rutin.³ Tujuan pelaksanaan ibadah ini adalah untuk membangun iman, takwa, dan kebersamaan antar siswa maupun guru. Dengan harapan setiap warga sekolah secara khusus para siswa, mengalami pertumbuhan spiritual.

¹ Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar," *jurnal teologi dan pendidikan agama kristen* Vol 15. No (2019): 2.

² Alfius Areng Mutak, "Disiplin Rohani Sebagai Praktek Ibadah Pribadi," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4, no. 1 (2020): 1–24.

³ Rina Oktaviana Sihotang Tohap Pandapotan Simaremare, "Penguatan Karakter Religius Melalui Program Kebaktian Di Sekolah Menengah Pertama Kristen Badan Pendidikan Kristen (SMPK BPK) Penabur Cimahi," *Jurnal Satya Widya* Vol. 38 No (2022): 6.

Melalui kegiatan ibadah rutin di sekolah, maka nilai-nilai spiritual, moral, kedisiplinan, dan sosial dapat ditanamkan pada peserta didik, sehingga dapat menjadi pribadi yang berjiwa suci dan bertanggung jawab secara iman maupun sosial.⁴ Hal tersebut dinampakkan dari adanya sikap yang bertanggung jawab sebagai bagian dari buah keyakinan terhadap Tuhan, termasuk dalam pertumbuhan spiritual. Spiritual adalah kekuatan kerohanian yang berhubungan dengan jiwa, batin, dan hubungan seseorang dengan makna hidup, nilai-nilai, serta kemampuan yang cukup besar dalam diri pribadi.⁵ Jadi, Spiritualitas keagamaan Kristen berhubungan erat dengan roh.

Demikian halnya yang terjadi di SMPN 1 Sopai, sebagai salah satu Institusi Pendidikan Menengah Pertama di Kabupaten Toraja Utara yang mengimplementasikan Pendidikan spiritual bagi para siswanya. Melalui kegiatan rutin ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan spiritual siswa dan memotivasi siswa untuk mendalami nilai-nilai keyakinan yang dianut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 1 Sopai, penulis ingin menggali bagaimana efektivitas ibadah rutin dalam mempengaruhi spiritual siswa. Di mana penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa hanya bermain-main selama ibadah berlangsung, tidak fokus saat bernyanyi, dan sering datang terlambat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang makna

⁴ Rita Berliana Sihite, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Teladan Religius Kepada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pangaribuan," *Jurnal Pendidikan Iman Kristen* vol.2, no. (2025): 58.

⁵ Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 9.

ibadah, sehingga siswa tidak perlu untuk fokus, serta terpengaruh oleh teman-teman yang berperilaku tidak disiplin.

Pelaksanaan ibadah yang berlangsung dalam waktu cukup lama membuat siswa sulit berkonsentrasi. Persiapan guru yang kurang baik juga sering menyebabkan munculnya hal-hal yang tidak terkendali, sehingga banyak siswa yang tertawa dan ibadah menjadi kurang hikmat, lamanya berdiri dan penyampaian firman yang begitu lama juga menjadi penyebab siswa tidak lagi fokus untuk mengikuti ibadah. Selaras dengan hal di atas menurut Yoel Giban, dkk. dalam bukunya yang berjudul “Antologi Pendidikan Agama Kristen”, salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam pengajaran adalah penampilan guru.⁶

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang aktivitas ibadah di sekolah dan karakter spiritualitas siswa seperti dari Herlina, yang meneliti tentang “Analisis karakter spiritualitas siswa Kristen melalui kegiatan ibadah rutin di UPT SDN 10 Mengkendek”.⁷ Penelitian ini hanya membahas karakter spiritualitas siswa melalui kegiatan ibadah rutin di satu sekolah tertentu, dengan hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan ibadah rutin memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan waktu dan disiplin perbuatan.

⁶ Hendry Sinaga Yoel Giban, Isak Son Herip Djoweni, Ester Sugiarsi, *Antologi Pendidikan Agama Kristen* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022), 12.

⁷ Herlina, *Analisis Karakter Spiritualitas Siswa Kristen Melalui Kegiatan Ibadah Rutin Di UPT SDN 10 Mengkendek* (Mengkendek, 2024), 6.

Selanjutnya dari Wiyono, dkk. Mengenai “mengukur tingkat spiritualitas siswa di SMP Kristen Makedonia Ngabang: menggunakan Youth Spirituality Scale (YSS)”. Berdasarkan temuan penelitian, level spiritualitas para siswa tergolong dalam kategori yang sangat baik, dengan penekanan utama pada aspek kepercayaan rohani dan sikap bersyukur. Penelitian ini membuktikan efektivitas pendekatan pendidikan Kristen yang menyeluruh melalui aktivitas doa, kebaktian, dan bimbingan personal. Fokus penelitian ini membentuk spiritualitas siswa melalui empat dimensi yakni: keyakinan spiritual, perilaku moral, praktik keagamaan, dan rasa syukur.⁸

Dengan begitu, penelitian ini menghadirkan unsur kebaruan yang tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang membahas aktivitas ibadah di sekolah. Kebaruan tersebut terletak pada fokus analisis terhadap bagaimana kegiatan ibadah rutin mempengaruhi pertumbuhan spiritualitas siswa. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir spiritualitas siswa, tetapi juga menelaah secara mendalam proses pelaksanaan ibadah, mulai dari perencanaan, keterlibatan siswa, hingga respons spiritualitas yang muncul selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah SMPN 1 Sopai yang umumnya memiliki keterbatasan dalam pendekatan religius dibandingkan dengan sekolah berbasis agama, sehingga memberikan kontribusi kontekstual yang unik.

⁸ Sinta Pitriani Slamet Wiyono, Edward E Hanock, “Mengukur Tingkat Spiritualitas Siswa Di SMP Kristen Makedonia Ngabang: Menggunakan Youth Spirituality Scale (YSS),” *Manthano: Jurnal Pendidikan Kristen* vol.4, no. (2025): 59.

B. Fokus Permasalahan

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut, maka inti persoalan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis pelaksanaan kegiatan ibadah rutin dan keterkaitannya dengan pertumbuhan spiritualitas siswa di SMPN 1 Sopai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kegiatan ibadah rutin bagi pertumbuhan spiritualitas siswa di SMPN 1 Sopai?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kegiatan ibadah bagi pertumbuhan spiritualitas siswa di SMPN 1 Sopai.

E. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan kurikulum di IAKN Toraja khususnya mata kuliah spiritualitas Kristen dan etika Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi pedoman agar sekolah dapat menjadi wadah untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas peserta didik.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk memperdalam pemahaman tentang agama, meningkatkan keimanan, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan

F. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

BAB I, Pendahuluan: menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teori: Berisikan berbagai teori menurut penulis memiliki manfaat dengan penelitian ini. Secara garis besar memaparkan teori kegiatan ibadah rutin akhir pekan bagi pertumbuhan spiritualitas siswa.

BAB III, Metode Penelitian: berisikan metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, subjek penelitian/ informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan Penelitian: yang terdiri dari deskripsi hasil, pemaparan observasi dan analisis hasil penelitian

BAB V, Penutup: berisi kesimpulan dan saran.